

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Perhubungan Kabupaten Sumenep merupakan pendorong utama terwujudnya pembangunan juga kebutuhan sarana, prasarana dan fasilitas yang berdimensi kelancaran dan keselamatan penyelenggaraan melalui koordinasi pembangunan dalam penyelenggaraan perhubungan. Pengujian kendaraan bermotor merupakan salah satu sektor pelayanan publik yang berperan penting dalam menunjang kelancaran mobilitas masyarakat untuk beraktivitas di sektor-sektor lain.

Angkutan Umum adalah layanan angkutan penumpang oleh sistem perjalanan kelompok yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat umum, biasanya dikelola sesuai jadwal, dioperasikan pada rute yang ditetapkan, dan dikenakan biaya untuk setiap perjalanan. Salah satu aspek kehidupan bangsa tergantung pada sektor yang satu ini, yang berfungsi sebagai pendorong, penunjang dan penggerak pertumbuhan perekonomian. Artinya jika sektor transportasi ini tidak digarap dengan baik maka dapat dipastikan pengembangan serta pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya tidak dapat dinikmati secara optimal untuk seluruh rakyat. Transportasi sangat diperlukan khususnya di kabupaten Sumenep, mengingat mobilitas yang sangat tinggi untuk masyarakat sehari-hari. Tingginya pergerakan tersebut tentunya membutuhkan angkutan yang memadai agar dapat memudahkan dan memperlancar pergerakan orang dari tempat asal ke tempat tujuan tanpa adanya hambatan [1].

Untuk maksud tersebut di wilayah Kabupaten Sumenep membutuhkan sarana angkutan kota yang representatif. Angkutan yang representatif adalah angkutan yang dapat melayani masyarakat dengan memadai dan dengan jumlah yang mencukupi, aman, dan nyaman. Dari berbagai pertimbangan tersebut, maka diperlukan suatu sistem pendukung keputusan dalam penentuan kelayakan angkutan umum pada Dinas Perhubungan Kabupaten

Sumenep, diharapkan dapat membantu pihak dinas perhubungan dalam memberi keputusan dalam pengujian kelayakan angkutan umum serta meminimalisir masalah tersebut, diantaranya dengan merancang sistem yang dapat menangani penilaian kelayakan angkutan umum secara otomatis. Sistem yang dirancang mampu melakukan analisis dan menentukan sebuah keputusan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode ini dapat digunakan untuk menentukan kelayakan angkutan. Menurut Sri Eniyati (2011), metode SAW dapat menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perangkingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari semua alternatif. Selain itu, kelebihan dari *Simple Additive Weighting* (SAW) dibandingkan dengan metode pengambilan keputusan yang lain terletak pada kemampuannya untuk melakukan penilaian secara lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan. *Simple Additive Weighting* (SAW) sering dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Menurut Thill dalam Sugiyono, Nazori Agani. 2012, Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada.

Dari permasalahan di atas, telah didapatkan sistem untuk membuat sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam menentukan kelayakan angkutan umum beroperasi. Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil topik tugas akhir dengan judul “Penentuan Kelayakan Angkutan Umum berdasarkan uji kir pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumenep menggunakan metode *Simple Additive Weighting*” (SAW)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang terjadi pada DISHUB Kabupaten Sumenep dalam hal pengujian fisik adalah bagaimana membangun aplikasi sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam menentukan kelayakan angkutan umum beroperasi berdasarkan uji KIR dengan menggunakan Metode “*Simple Additive Weighting*” (SAW).

1.2.1 Permasalahan

Permasalahan yang terdapat pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumenep yaitu tentang penentuan kelayakan angkutan umum yang dilakukan dengan sistem manual, sehingga dibutuhkan sistem yang mempercepat proses, sistematis dan akurat dalam uji kir.

1.2.2 Usulan Solusi

Sistem yang akan dibuat menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menyeleksi dan menentukan angkutan umum yang layak beroperasi di jalan sesuai dengan prosedur Dinas Perhubungan.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berapakah tingkat akurasi dari metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam menentukan uji kelayakan angkutan umum pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem pendukung keputusan dalam menentukan kelayakan angkutan umum beroperasi berdasarkan uji KIR dengan menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) di Dinas Perhubungan Kabupaten Sumenep.

Sedangkan, untuk menanggapi latar belakang permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mempermudah proses pengolahan data pengujian KIR di Dinas Perhubungan Kabupaten Sumenep.
- b. Membantu mempercepat proses pemeriksaan dan verifikasi hasil pengujian KIR di Dinas Perhubungan Kabupaten Sumenep.
- c. Mengurangi tingkat kesalahan hasil dalam melakukan pemeriksaan KIR angkutan umum di Dinas Perhubungan Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Instansi terkait, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi bagi aparaturnya dalam rangka memberikan pelayanan terbaik dalam proses uji kir kendaraan umum.
- b. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempercepat proses uji kir dengan hasil yang maksimal.
- c. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan *Simple Additive Weighting*.

1.5 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah dari pengujian angkutan umum ini adalah sebagai berikut :

1. Data kendaraan angkutan umum yang di uji meliputi *bus, taxi, micro, pick up, truck, pick up box, truck box, drump truck, truck tangki*.
2. Proses yang ditangani dalam sistem ini adalah proses pengambilan keputusan dalam menentukan pengujian fisik, proses penentuan jenis tindakan pengujian fisik yang harus dilakukan berdasarkan hasil dari analisis perhitungan kriteria.
3. Aturan pengujian adalah kriteria dari setiap alternatif, diantaranya adalah :
 - Peralatan
 - Sistem Penerangan
 - Sitem Kemudi
 - As dan Suspensi
 - Ban dan Pelek
 - Rangka dan *Body*
 - Sistem Rem
 - Mesin dan Transmisi
4. Keluaran dari sistem yang dibangun berupa sistem pendukung keputusan terhadap pengujian fisik kendaraan yang menjadi prioritas beserta rekomendasi jenis tindakan yang harus dilakukan.